



PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 8, No. 2, (Oktober 2023) 218-228
pISSN: 25284037 eISSN: 26158396
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>

UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN ONLINE DI TK TUNAS MERAK KABUPATEN KARANGTANJUNG

Oleh :

Rohani¹

¹TK Tunas Merak

Email: Rohani@gmail.com

Diterima 10 Oktober 2023, direvisi 27 Oktober 2023, diterbitkan 31 Oktober 2023

Abstrak

Bagi pengajar di Indonesia, pembelajaran di masa pandemi dengan menggunakan sarana internet merupakan sebuah kesulitan. Supervisi akademik diperlukan dalam rangka meningkatkan standar pembelajaran online. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan supervisi akademik TK Tunas Merak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di TK Tunas Merak. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan utama yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru. Instrumen pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring nilai rata-rata siklusnya I sebesar 75,8 yang berarti efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan guru dinilai cukup namun perlu lebih ditingkatkan lagi agar mencapai tingkat yang maksimal. Kemudian penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring guru berada pada tingkat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rerata skor yang dicapai pada penilaian siklus II sebesar 87,5 sampai mencapai target skor maksimal yaitu 86. Hasil supervisi akademik dijadikan pedoman refleksi dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: pengawasan; kinerja guru; pembelajaran online

Abstrak

For Indonesian instructors, learning during the epidemic using internet means is a difficulty. Academic supervision is necessary in order to raise the standard of learning in online courses. The purpose of this study is to provide an explanation of Tunas Merak Kindergarten's academic supervision implementation procedure. The school action research approach was used for this study, which was conducted at Tunas Merak Kindergarten. Planning, action, observation, and reflection were the four key tasks that were completed in each of the two cycles that made up the implementation of school

action research. Teachers served as the research subjects. tools for gathering data via documentation and observation. The study's findings indicate that the average value for cycle I of online learning is 75.8, indicating that while teacher-led online learning is thought to be sufficiently successful, there is still room for improvement in order to achieve optimal outcomes. After then, the investigation moved on to cycle II, the next cycle. Cycle II findings demonstrate the high degree of efficacy of instructors' online learning. The average score of 87.5 obtained in the second cycle evaluation, which is needed to accomplish the highest target score of 86, is evidence of this. To improve teacher performance, reflection is guided by the outcomes of academic supervision.

Keyword: *oversight, instructional effectiveness, and virtual learning*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, tidak hanya sektor kesehatan dan perekonomian, sektor pendidikan juga terkena dampaknya (Isnaini, 2023). Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan, salah satunya adalah sistem pembelajaran dari rumah sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19. Berbagai hambatan belajar yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa dijelaskan oleh Kusnurani dan Roesminingsih (2022). Hal ini menyiratkan bahwa semua orang yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua. Untuk memastikan bahwa setiap orang berhasil dalam proses pembelajaran, diperlukan kerja sama tim. Menurut Rosalina *et al.* (2021), seluruh elemen sistem pendidikan, khususnya instruktur yang mengawasi pembelajaran siswa di kelas harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Efektivitas pembelajaran dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi sangat ditentukan oleh kinerja guru.

Melalui kinerja guru yang baik, maka proses pendidikan yang diharapkan dapat berlangsung lebih optimal (Maghfiroh & Eliza, 2021). Kinerja guru didasarkan pada UU Guru No. 14 Tahun 2005, bahwa kinerja guru dalam keterampilan profesional adalah pekerjaan atau mata pencaharian seseorang yang memerlukan keterampilan atau kemampuan yang memenuhi standar atau baku mutu tertentu dan memerlukan pelatihan profesional (Isnaini, 2023). Rohedi (2021) selanjutnya menjelaskan bahwa untuk kinerja guru yang baik perlu adanya perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mampu menyampaikan materi. Pembelajaran bagi siswa secara sistematis dan akurat, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Seorang guru harus selalu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional berkelanjutan seiring dengan pembangunan sains dan teknologi (Adlin, 2022). Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004) guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, antara lain: (1) Kompetensi Manajemen Pembelajaran dan Visi Pendidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasi yang Sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Keterampilan tujuannya untuk menjamin guru yang berkualitas, menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia (Mustikeni, 2019). Guru mempunyai peranan yang besar dalam proses pembelajaran sekolah. Guru hendaknya dilatih agar dapat memenuhi kompetensinya sebagai guru profesional dan baik (Santosa, 2021).

Hasil yang diperoleh pendidik dalam hal pembelajaran sesuai standar nasional dikenal dengan kinerja guru. Kepala sekolah harus melakukan pemantauan akademik

guna meningkatkan kinerja guru, khususnya di masa pandemi (Hardono et al., 2017). Ungkapan tersebut disetujui oleh Tesalonika *et al.* (2021) bahwa pengawasan merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan dilakukan dengan baik sebelumnya epidemi atau dampaknya pandemi, yaitu pembelajaran offline dan daring. Widiawati (2021) kembali menjelaskan, hal ini dilakukan untuk memperoleh langkah-langkah perbaikan berbasis data yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pengawasan adalah salah satu caranya mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kinerja guru. Pengawasan bukan suatu kegiatan mengawasi pelaksanaannya pekerjaan guru tapi adalah suatu kegiatan dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengimplementasikannya.

Menurut Sahertian (2000) pengawasan adalah suatu upaya menyediakan layanan kepada guru yang baik individu atau kolektif dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajar (Artin, 2017). Salah satu faktor orang yang melakukan kritik akademis adalah pemimpin sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007) menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu kepribadian, manajemen, kewirausahaan, pengawasan dan masyarakat. Keterampilan (Lalupanda, 2019). Hal ini didukung oleh pandangan Leniwati dan Arafat (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi pembelajaran adalah kegiatan yang hendaknya dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Menurut penelitian Purbasari (2015), penggunaan supervisi akademik dapat mempengaruhi seberapa baik kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian Aslamiah (2011), terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah, dan kinerja guru. Bagi pengelola sekolah, penerapan pemantauan akademik sangatlah penting karena dalam sekolah yang baik dan berkualitas, sumber daya manusia, khususnya guru, mempunyai peran besar dalam melakukan hal tersebut. Terakhir, temuan penelitian Defrisiswardi memperjelas bagaimana efisiensi pedagogi guru sebesar 19,2% difasilitasi oleh pengawasan kepala sekolah akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kritik akademis utama terhadap sekolah merupakan komponen penting dan patut dipertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan pedagogi guru (Defrisiswardi, 2013).

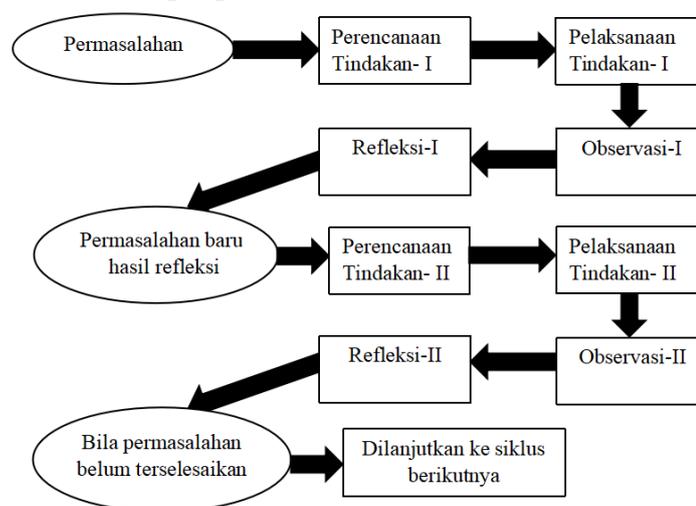
Jelas dari penelitian sebelumnya bahwa supervisi merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Namun sayangnya, intervensi jarang dan seringkali tidak dilakukan secara maksimal di lapangan. Proses pembinaan dan pendampingan guru serupa dengan proses pengawasan pelaksanaan tugas guru, sehingga kritik yang hanya menonjolkan aspek teknik administrasi pengajaran seperti pembuatan silabus dan desain pembelajaran, serta mengabaikan aspek profesionalisme, akan berakibat buruk (Irmawati, 2010). Selain itu, dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas TK TUNAS MERAK dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, kepala sekolah mengawasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi awal kemampuan guru kelas yang diperoleh dari 6 (enam) orang guru kelas, tidak ada satupun guru yang memperoleh nilai baik, rata-rata skor yang diperoleh adalah 60 dengan kriteria skor cukup.

Oleh karena itu baik peneliti sebagai kepala sekolah bertindak sebagai supervisor pada penelitian ini ini. Melalui pengawasan, berharap dapat meningkatkan kinerja instruktornya dalam pembelajaran online pada semester I tahun ajaran 2020–2021, di TK TUNAS MERAK Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang. Pemantauan

pendidikan digunakan untuk menilai apakah efektivitas guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* mengalami peningkatan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah dalam proses tersebut pembelajaran mendalam sekolah. Sasaran utama supervisi akademik adalah meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, mengevaluasi hasil pembelajaran daring yang digunakan selama pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19*. Pola Kemmis dan Taggart dua siklus digunakan dalam proses penelitian tindakan ini. Ada empat fase dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penjelasan lebih rinci mengenai siklus penelitian terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Sekolah

Subyek penelitian tindakan Sekolah ini terdiri dari enam guru kelas dari kelas A hingga kelas B, TK TUNAS MERAK. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Karangtanjung. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama satu bulan, tepatnya pada bulan September 2020 pada masa wabah *Covid-19*. 19 membutuhkan siswa belajar di rumah.

Observasi yang dilakukan selama kegiatan supervisi akademik menjadi datanya. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tiga bidang berikut ini menunjukkan seberapa baik guru menerapkan pembelajaran daring: (1) administrasi pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran (meliputi penggunaan media, tahapan pembelajaran, dan metodologi); dan (3) penilaian pembelajaran daring. Analisis deskriptif komparatif adalah jenis analisis data yang digunakan peneliti. Dua informasi tersebut merupakan analisis deskriptif komparatif yaitu informasi kemahiran guru dalam pembelajaran daring berdasarkan perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II. Penilaian Acuan Patokan (PAP) dimaksudkan untuk menilai kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, dengan pemahaman bahwa kegiatan tersebut dianggap efektif apabila persentase pencapaiannya tinggi. Kriteria yang dimaksud ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria skala PAP

Persentase selesai	Kriteria
90-100	Sangat tinggi
80-90	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

(Widyoko, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Ada dua siklus untuk proyek penelitian ini. Empat tahapan kegiatan utama setiap siklus belajar adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus, seperangkat instrumen pengumpulan data tertentu dalam contoh ini, formulir observasi dan instrumen yang dibuat oleh kepala sekolah digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan evaluasi kinerja guru.

1. Hasil penelitian siklus I

a. Tahap perencanaan

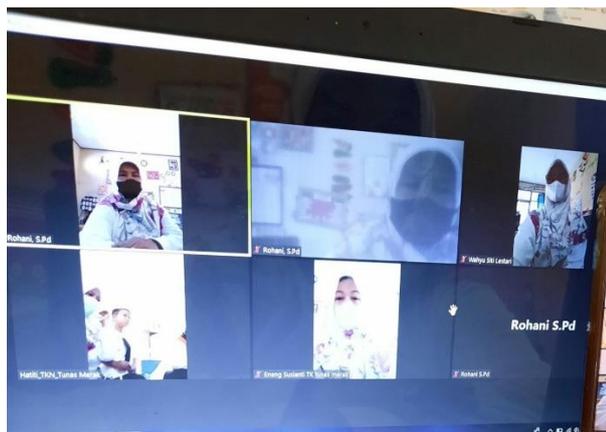
Dalam perencanaannya peneliti melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru pembelajaran online. Rencana aksi sekolah akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan atau bimbingan jangka panjang kepada 6 (enam) guru kelas berdasarkan hasil penilaian pra siklus.
- 2) Menyusun jadwal supervisi pendidikan untuk 6 (enam) orang guru kelas.
- 3) Sosialisasi pelaksanaan supervisi pendidikan siklus I dan siklus II kepada 6 (enam) orang guru.
- 4) Menyediakan instrumen untuk memantau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh .
- 5) buah beri tindak lanjut kegiatan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

b. Tahap implementasi (pelaksanaan)

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dengan memberikan bimbingan melalui bimbingan atau instruksi oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi akademik melalui bimbingan atau pelatihan langsung dilakukan dengan cara memeriksa dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Para peneliti melakukannya apersepsi
- 2) Peneliti melakukan tinjauan akademis
- 3) Peneliti mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai
- 4) Peneliti mencari kinerja guru dengan bertanya laporan kinerja guru dalam pembelajaran online



Gambar 2: Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah

c. Tahap observasi (pengamatan)

Setelah dilakukan supervisi pembelajaran, peneliti berperan sebagai supervisor dan bertugas memantau proses pembelajaran online guru dengan mengisi formulir penilaian yang telah diisi sebelumnya hingga latihan supervisi akademik. Tujuan dari tantangan ini adalah untuk menentukan cara meningkatkan efektivitas guru dalam pembelajaran online. Terdapat tiga komponen pada aspek penilaian yaitu penilaian pembelajaran online, pelaksanaan pembelajaran online, dan perencanaan pembelajaran. Inilah hasilnya observasi siklus I :

Tabel 1 . Rekapitulasi Hasil Siklus I

Tidak.	Nama	Aspek			Keputusan akhir	Informasi
		Perencanaan pembelajaran	Implementasi pembelajaran	Administrasi pembelajaran (penilaian)		
1	MU, S.Pd	75	75	75	75	Sedang
2	HA, S.Pd	70	70	70	70	Sedang
3	TS, S.Pd	85	84	85	85	Tinggi
4	ES, S.Pd	72	70	70	70	Sedang
5	SD, S.Pd	75	76	75	75	Sedang
6	WSL, S.Pd	82	80	80	80	Tinggi
Rata-rata					75.8	Sedang

Berdasarkan kaidah konversi PAP, nilai rata-rata berdasarkan temuan observasi sebesar 75,8 sehingga menempatkannya pada kelompok sedang. Hal ini disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang kurang memadai, penilaian pembelajaran yang tidak lengkap, dan pemanfaatan sumber belajar online interaktif yang kurang baik oleh guru.

d. Tahap Refleksi

Temuan penilaian kinerja guru siklus I yang menunjukkan bahwa kinerja instruktur dalam pembelajaran daring saja sudah memadai, menjadi data evaluasi kegiatan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian siklus I sebesar 75,8,

namun skor tersebut masih perlu ditingkatkan. Berusaha keras untuk mendapatkan skor setinggi mungkin. Peneliti menghasilkan refleksi dengan menggunakan temuan observasi dan penilaian kegiatan siklus I. Berdasarkan refleksi semua aktivitas pada siklus I, lalu refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum menyusun rencana pembelajaran secara optimal
- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring belum bersifat interaktif
- 3) Hubungan antara materi dan strategi pembelajaran yang digunakan baik
- 4) Langkah pembelajaran dengan metode sudah tepat
- 5) Guru belum mampu memberikan penilaian secara holistik terhadap pembelajaran daring

2. Hasil belajar siklus II

a. Tahap perencanaan

Dalam perencanaan, peneliti melaksanakan program pengawasan menjadi lebih baik kinerja guru di pembelajaran online. Rencana aksi sekolah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut pengikut:

- 1) Memberikan bimbingan atau bimbingan jangka panjang kepada 6 (enam) guru kelas berdasarkan hasil penilaian pra siklus.
- 2) Menyusun jadwal supervisi pendidikan untuk 6 (enam) orang guru kelas.
- 3) Sosialisasi pelaksanaan supervisi pendidikan siklus I dan siklus II kepada 6 (enam) orang guru.
- 4) Menyediakan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
- 5) Menindaklanjuti hasil kegiatan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru pada melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam waktu Pandemi Covid-19.

b. Tahap implementasi

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dengan memberikan bimbingan melalui bimbingan oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi akademik melalui bimbingan atau pelatihan langsung dilakukan dengan cara memeriksa dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Implementasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Para peneliti melakukannya apersepsi
- 2) Peneliti melakukan tinjauan akademis
- 3) Peneliti mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai
- 4) Peneliti mencari kinerja guru melalui memeriksa laporan kinerja guru pada pembelajaran online
- 5) guru mengajar dalam mode online

c. Tahap observasi

Setelah kegiatan supervisi pembelajaran, peneliti berperan sebagai pengawas dan bertugas memantau proses pembelajaran daring guru dengan mengisi formulir penilaian sebelum memulai kegiatan supervisi akademik. Tujuan dari tantangan ini adalah untuk menentukan cara meningkatkan efektivitas guru dalam pembelajaran online. Inilah hasilnya siklus pemantauan II:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengawasan Siklus II

Tidak.	Nama	Aspek			Keputusan akhir	Informasi
		Perencanaan pembelajaran	Implementasi pembelajaran	Administrasi pembelajaran (penilaian)		
1	MU, S.Pd	85	80	90	85	tinggi
2	HA, S.Pd	90	90	90	90	tinggi
3	TS, S.Pd	82	87	86	85	tinggi
4	ES, S.Pd	90	90	90	90	tinggi
5	SD, S.Pd	85	85	85	85	tinggi
6	WSL, S.Pd	90	90	90	90	tinggi
Rata-rata					87.5	tinggi

d. Tahap Refleksi

Data evaluasi telah diambil dari hasil evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran online di siklus II. Hasilnya menunjukkan efektivitas pembelajaran guru online cukup tinggi. Masalah ini dilihat dengan nilai rerata diperoleh pada selama evaluasi siklus II sebesar 87,5 jika berdasarkan pedoman konversi PAP termasuk dalam predikat tinggi. Oleh hasil observasi dan penilaian kegiatan siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang baik dan optimal
- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru bersifat interaktif dan beragam
- 3) Hubungan antara materi dan strategi pembelajaran yang digunakan baik
- 4) Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan sudah baik
- 5) Guru kini dapat memberikan penilaian pembelajaran online secara holistik

Pembahasan

Pemaparan hasil studi tindakan sekolah siklus I dan siklus II di atas menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan supervisor dalam hal ini kepala sekolah TK Tunas Merak dapat meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini merupakan upaya penulis melakukan supervisi dalam kapasitasnya sebagai administrator sekolah. Seorang pengelola sekolah dapat memetakan keterampilan seorang guru melalui pemantauan, meskipun sebenarnya hal tersebut bukanlah suatu tindakan atau kegiatan yang menyalahkan strategi pembelajaran guru (Nilda et al., 2020). Hal ini dilakukan untuk mendorong keterlibatan karena kepala sekolah dan peneliti telah memiliki peta kemampuan instruksional instruktur. Diskusi digunakan untuk memberikan masukan, khususnya pada saat pelaksanaan siklus I.

Hal yang diawasi oleh kepala sekolah antara lain adalah inisiatif penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran interaktif. Media pembelajaran masih sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ketika pembelajaran yang berani digunakan. Saat ini, satu-satunya cara bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah adalah melalui perangkat komunikasi seperti komputer dan telepon seluler. Hal ini pada gilirannya mempengaruhi betapa sulitnya bagi guru untuk menyampaikan konten. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berani akan mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan anak kecil jika tidak diatasi. Salah satu cara untuk menyiasatinya adalah dengan membuat materi pendidikan yang membantu siswa belajar lebih mudah.

Diskusi lain yang disepakati dalam supervisi setelah observasi pada siklus I merupakan kiat-kiat yang harus dilaksanakan langkah pembelajaran online demikian sedang belajar terjadi secara interaktif. Pembelajaran interaktif dapat memaksimalkan potensi siswa (Rustandi et al., 2020). Kemampuan mengajar guru juga ditunjukkan pada kemampuannya dalam berkomunikasi dengan siswa meningkatkan kualitas pembelajaran mendalam kelas menjadi lebih interaktif (Iskandar, 2019). Langkah pembelajaran yang direncanakan guru dilaksanakan dimulai dari salam. Guru dapat memulai, tetapi siswa dapat melanjutkan. Langkah apersepsi dimulai oleh guru, namun dapat dilanjutkan oleh siswa. Begitu pula pada langkah selanjutnya. Pembelajaran interaktif yang dilaksanakan melalui *WhatsApp* menyapa guru dengan memberikan stiker bergambar, kemudian menampilkan dirinya kepada siswa dengan meminta siswa memberikan *emoticon* yang menggambarkan perasaannya.

Selain itu, penilaian pembelajaran pada masa daring juga menjadi salah satu hal yang dilakukan dengan supervisi. Penilaian merupakan suatu cara untuk memperhatikan, mencatat dan mengarsipkan apa yang akan dilakukan anak, serta bagaimana anak akan melakukannya untuk alasan dalam berbagi pilihan pembelajaran dengan mempengaruhi anak (Rahma & Fatonah, 2021). Guru menilai pembelajaran dengan mengevaluasi pekerjaannya menggunakan gambar atau video. Sehingga kreativitas siswa dapat terasah dan penilaian tetap dapat dilakukan. Selain mendokumentasikan penilaian guru, orang tua juga dibantu dengan memotret kegiatan yang dilakukan anak secara online melalui gambar atau video yang dikirimkan kepada guru, sehingga dengan begitu kita dapat memantau perkembangan anak mana yang sedang berkembang, dan mana. tidak. belum dikembangkan.

Demikianlah hasil kerja dan perbincangan yang dilakukan supervisor kepala sekolah pada siklus I dan II berikutnya. Intinya, prinsip tersebut meminta pendidik untuk antusias, mau, dan menyukai pekerjaannya sehingga pembelajaran menjadi partisipatif. Guru harus menunjukkan simpati dan perhatian kepada siswa. Gabungkan pembelajaran interaktif ke dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penulis untuk menjangkau instruktur dan mendorong mereka untuk menyoroti minat siswa dan melakukan pembelajaran interaktif telah menghasilkan peningkatan yang signifikan. Karena pembelajaran akan menyenangkan, komunikatif, dan mengajarkan anak berpikir kritis bila dilakukan dengan gembira dan mengutamakan kepentingan siswa (Nugraheni et al., 2019). Antusiasme siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh pertukaran komunikasi pembelajaran yang dibawah standar, sehingga guru harus mengembangkan teknik untuk membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa akan bersemangat untuk belajar karena mereka akan dapat memanfaatkan keterampilan mereka di dalam kelas dan bahkan secara elektronik. Inilah sumber pembelajaran melibatkan generasi muda dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan penuh gairah.

Selain itu, siswa yang belajar online sudah lama tidak bertemu instruktur atau guru dan teman mereka. Hasilnya, sekolah akan mengembangkan kebiasaan positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pertukaran pembelajaran terlihat berhasil (Magdalena & Sanoto, 2022). Supervisi akademik telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (Tessalonika et al., 2021). Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui tindakan supervisi yang dilakukan kepala sekolah (Kusnurani & Roesminingsih, 2022).

Menurut penelitian lain, supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme dan efektivitas guru (Widiawati, 2021).

SIMPULAN

Di TK Tunas Merak, kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur kemahiran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah yang dilakukan peneliti memberikan luaran pada siklus saya yang mendapat skor 75,8 dan berada pada rentang menengah. Temuan evaluasi siklus II terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran daring secara umum baik. Skor rata-rata 87,5 dari evaluasi siklus II menunjukkan hal tersebut. Selain peningkatan teknik pengajaran, faktor lain seperti partisipasi siswa, aksesibilitas sumber daya, atau tingkat kesulitan materi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, sehingga menyebabkan peningkatan skor dari siklus I ke II. Disarankan agar dilakukan pemantauan akademik yang memadai dan berkelanjutan agar kepala sekolah dapat memetakan keterampilan guru. Pemetaan yang tepat akan mengidentifikasi permasalahan mendasar yang dihadapi instruktur sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Kemauan guru yang kuat dapat membantu instruktur melaksanakan pembelajaran berani dengan lebih efektif. Karena pendidik sudah memahami hal ini, namun masih perlu mengembangkan keterampilannya. Lingkungan belajar yang dinamis sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pendidikan Kolaboratif Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 15–21. <https://stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/jpr/article/download/485/387>
- Aslamiah, T. (2011). *Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Study Kasus Di Mtsn Imadun Najah Jakarta*. Skripsi FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayu, N. K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Pembelajaran Zoofabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 194. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35498>
- Defriswardi. (2013). *Kontribusi Motivasi Kerja dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, Padang*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Effendi, I. F. (2021). Supervisi dalam Pelatihan: Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar 20 Cibubur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 32–44.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33.
- Irmawati. (2010). Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Keterkaitannya Dengan Kinerja Guru Smpn 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.21009/jmp.v1i1.2487>
- Isnaini, A. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Sdn 2 Kubu Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

- Anterior Jurnal*, 22(2), 1–8. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i2.5071>
- Kusnurani, M. S., & Roesminingsih, E. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 709–719.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>
- Magdalena, M., & Sanoto, H. (2022). Peran Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X Dan P-ISSN: 2685-9351*, 4(4), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Mengenal Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2707–2711. <https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1285>
- Mustikeni. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif di SDN 2 Setanggor. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(2), 310–321.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160%0Ahttp://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/download/160/101>
- Nugraheni, W., Mulyani, S., & Ashadi, A. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Pembelajaran Materi Pokok Hidrokarbon Dan Minyak Bumi Kelas Xi Mia. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 172. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v8i2.37756>
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 46–52.
- Rohedi, D. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID - 19 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI MADUSARI 01 KECAMATAN WANAREJA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021 Dalam proses penilaian. *Insan Cendikia-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 26–39.
- Rosalina, N., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 2(1), 10–20.
- Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Santosa, R. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan RPP Daring melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.293>
- Tesalonika, A., Wiryatmo, R. D., Bunbaban, Y. S., Tilman, A. D. A., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Saat Pembelajaran Luring Dan Daring Di Sekolah Karangturi. *Satya Widya*, 37(1), 62–71. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p62-71>
- Widiawati, C. I. M. K. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Daring Melalui Supervisi Akademik Guru. *Jurnal Widyadari V*, 22(1), 115–126. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661230>
- Widyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.